

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Setelah peneliti menelaah dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa temuan tentang penggunaan media untuk membentuk minat siswa dalam belajar, antara lain:

1. Penelitian oleh Hamzah Pagarra dan Nur Abidah Idrus pada tahun 2018 yang meneliti tentang Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran IPA Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Inpres Lanraki 2 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video pada mata pelajaran IPA di kelas III SD Inpres Lanraki 2 memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sebelum diberikan perlakuan, minat belajar siswa berada pada kisaran sedang. Setelah diberikan perlakuan dengan media video, tingkat minat belajar siswa cukup tinggi (Pagarra & Idrus, 2018). Perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan oleh Hamzah Pagarra dan Nur Abidah Idrus dengan penelitian ini yaitu dilihat dari pendekatan penelitiannya yang menggunakan pendekatan kuantitatif, sementara pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.
2. Penelitian oleh Devi Arisanti dan Mhd. Subhan pada tahun 2018 yang meneliti tentang Pengaruh Penggunaan Media Internet Terhadap Minat Belajar Siswa Muslim di SMP Kota Pekanbaru, dengan hasil penelitian

bahwa penggunaan media internet di SMP Kota Pekanbaru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa yaitu 84.6% (Arisanti & Subhan, 2018). Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dari pendekatan penelitiannya yang menggunakan pendekatan kuantitatif, sementara pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

3. Penelitian oleh Leily, Amar, dan Evi pada tahun 2023 yang meneliti tentang Media Pembelajaran Infografis Dalam Membentuk Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Raudhatul Banath di Sidoarjo, dengan hasil penelitian bahwa media pembelajaran Infografis di Madrasah Aliyah Raudhatul Banath sangat efektif dalam membentuk minat belajar siswa. Media pembelajaran Infografis yang dihasilkan menarik secara visual, menawarkan beragam pengalaman belajar, menyesuaikan dengan kebutuhan, kesempatan, dan kecepatan siswa, serta memberikan umpan balik dengan penguatan otomatis (Faizah et al., 2023). Adapun persamaan dengan penelitian ini ditinjau dari pendekatan penelitiannya yaitu menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Leily, Amar, dan Evi berfokus pada media pembelajaran Infografis sementara pada penelitian ini berfokus pada media pembelajaran *Smart TV*.
4. Penelitian oleh Nurinda, Bella, Ratih, dan Tri pada tahun 2023 yang meneliti tentang Pemanfaatan Aplikasi Game Wordwall dalam

Pembelajaran untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar, dengan hasil penelitian bahwa dengan mengintegrasikan aplikasi game Wordwall ke dalam pembelajaran di SD dapat meningkatkan minat belajar siswa, sehingga membuat siswa senang dan bersemangat selama proses belajar mengajar di dalam kelas. Untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar, guru dapat memanfaatkan aplikasi game Wordwall sehingga tercipta inovasi dari fitur-fitur yang ada di game Wordwall (Herta et al., 2023). Persamaan antara penelitian yang telah dilakukan oleh Nurinda dkk dengan penelitian ini yaitu dilihat dari pendekatan penelitiannya yang menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Nurinda dkk berfokus pada media pembelajaran Wordwall sementara pada penelitian ini berfokus pada media pembelajaran *Smart TV*.

## **B. Media Pembelajaran**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Media pada dasarnya adalah komponen sistem pendidikan. Media perlu menjadi elemen penting yang dapat bekerja dengan baik dalam keseluruhan proses pendidikan. Tujuan akhir dari pemilihan media adalah untuk memungkinkan siswa berinteraksi dengan media yang telah mereka pilih melalui penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran (Nurrita, 2018).

Secara etimologis, kata media berasal dari bahasa *Latin*, berasal dari kata *medium* yang berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”

(Jannah, 2009). Dalam bahasa Arab kata *wasa'il*, yang berasal dari kata *wasilah* yang memiliki arti yang sama. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Ma'idah ayat 35 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَعُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, carilah wasilah (jalan untuk mendekati diri) kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung” (Kemenag RI)

Berdasarkan ayat di atas, menjelaskan bahwa penggunaan kata *wasilah* dalam bahasa Arab untuk menunjuk arti etimologis kata *medium* dalam bahasa *Latin*. Yaitu fungsi penghubung antara satu pihak dengan pihak lainnya untuk mengkomunikasikan tujuan atau pesan pihak yang satu kepada pihak yang lain, meskipun pihak-pihak tersebut dianggap dekat (Said, 2023).

Media digunakan di berbagai usaha dan aktivitas. Misalnya, dalam bidang teknik, media digunakan untuk pengantar panas atau magnetis dan penyampaian pesan. Ketika media digunakan dalam bidang pendidikan, maka terciptalah frase “media pendidikan” (Sanjaya, 2011).

Baik bagi siswa maupun guru, media adalah instrumen yang sangat membantu selama kegiatan pembelajaran (Indriana, 2011).

Menurut *Association for Education and Communication Technology (AECT)*, media mencakup segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan informasi (Asnawir & Usman, 2002). Berdasarkan kedua sudut pandang di atas, peneliti menyimpulkan bahwa media adalah instrumen yang membantu dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam menyalurkan informasi.

Media pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah alat, teknik, dan metode yang digunakan guru dan siswa di kelas untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara lebih efektif. Sedangkan menurut Suprpto dkk, media pembelajaran dapat menjadi alat yang berguna bagi guru untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran (Arsyad, 2011).

Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran mencakup segala instrumen yang memfasilitasi komunikasi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran, dengan tujuan akhir mencapai tujuan pembelajaran.

## **2. Macam Media Pembelajaran**

Tergantung pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, guru dapat menggunakan berbagai macam media pembelajaran untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Kategori berikut dapat digunakan untuk mengelompokkan berbagai macam media

pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, meliputi:

- a. Material publikasi yaitu majalah, koran, dan buku.
- b. Material bergambar yaitu lukisan, foto, poster, gambar, peta, diagram, grafik, dan bagan (*chart*).
- c. Material pameran yaitu papan demonstrasi, papan magnet, papan flanel, dan *bulletin board*.
- d. Material proyeksi yaitu OHP, transparansi, *slide*, *film strip*, dan film.
- e. Material rekaman audio yaitu piringan hitam, kaset video, dan *tape cassette*.
- f. Material produksi yaitu kamera, termofek (untuk menciptakan transparansi), dan *tape recorder*.
- g. Material siaran yaitu televisi dan radio.
- h. Material audio visual yaitu film suara, slide bersuara, TV, dan kaset video.
- i. Material benda tiruan/model yaitu model torso tubuh manusia, model irisan penampang batang. Selain itu, kita juga mengenal bentuk media lainnya yaitu boneka, pertunjukan wayang, dan diorama (Sidharta, 2005).

### 3. Peranan Media Pembelajaran

Media memainkan berbagai peran dalam upaya kegiatan belajar mengajar. Bisa jadi selama ini kegiatan belajar mengajar lebih mengandalkan kehadiran guru. Guru mungkin tidak akan terlalu sering

menggunakan media dalam kondisi seperti ini. Atau, jika media hanya digunakan sebagai “alat bantu” kegiatan belajar mengajar. Perspektif tersebut menunjukkan bahwa tidak ada upaya yang dilakukan untuk memberdayakan media dalam kegiatan belajar mengajar. Sebaliknya, bisa jadi juga kegiatan belajar mengajar terjadi tanpa kehadiran guru. *Instructor-independent instruction*, kadang-kadang disebut sebagai “*self-instruction*”, adalah pembelajaran yang tidak bergantung pada guru dan sering kali dibimbing bahkan oleh perancang media. Penerapan media pembelajaran yang khas dalam *instructor-based instruction*, atau skenario pembelajaran berbasis guru, adalah memberikan dukungan tambahan kepada guru secara langsung. Kemampuan seorang guru dalam mengembangkan bahan pembelajaran secara efektif akan menentukan seberapa efektif bahan tersebut dalam meningkatkan dan memajukan pembelajaran serta mendukung pembelajaran berbasis guru.

Komponen-komponen yang membentuk suatu sistem, seperti pembelajaran, saling terkait erat satu sama lain. Hal ini berarti bahwa fungsionalitas sistem secara keseluruhan akan terpengaruh oleh ketiadaan suatu komponen. Dapat diberi kesimpulan bahwa media pembelajaran mempunyai peranan yang cukup besar dalam pendidikan. Perspektif kita terhadap media selanjutnya akan dibentuk oleh sudut pandang ini. Segala kegiatan pembelajaran yang kita lakukan di kelas perlu menyertakan media.

Lagipula, kita perlu berdedikasi terhadap keberadaan media pembelajaran yang berkelanjutan, di mana pembelajaran direncanakan sesuai dengan aspirasi siswa mengenai apa yang ingin siswa lakukan, hasilkan, atau mereka ingin menjadi apa. Ketika menggunakan media untuk membantu pembelajaran, penting untuk memilih dan menggunakan media tersebut karena memiliki kemampuan untuk menyederhanakan pembelajaran (Miftah, 2013).

#### **4. Manfaat Media Pembelajaran**

Guru dapat secara efektif mengkomunikasikan isi pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan media sebagai alat bantu. Menurut Rohani (2020) berikut beberapa manfaat media dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- a. Dapat memfasilitasi pengajaran guru dan pembelajaran siswa. Salah satu manfaat memasukkan media ke dalam proses belajar mengajar adalah siswa akan dapat terlibat langsung dengan objek yang dijadikan bahan pembelajaran, sehingga akan memudahkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Namun, penggunaan media pembelajaran dapat menggantikan objek yang tidak mampu dijelaskan oleh guru secara verbal, yang dapat membantu siswa mengatasi tantangan mereka dalam memahami konsep tertentu. Disepakati juga bahwa media dapat memperoleh umpan balik positif dari siswa.

- b. Tema pengajaran atau konsep abstrak dapat diwujudkan dalam bentuk konkrit melalui penggunaan alat. Pemanfaatan media pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran, khususnya pada materi pelajaran abstrak yang sulit dipahami siswa, terutama materi pelajaran yang kompleks dan menantang. Hal ini berkaitan dengan materi pelajaran yang masih banyak konsepnya yang bersifat abstrak, seperti penjelasan tentang sistem peredaran darah manusia, proses terjadinya hujan, proses terjadinya gerhana matahari, dan lain-lain, terkadang dengan uraian verbal, siswa kesulitan memahami istilah-istilah tersebut karena cukup rumit. Media diperlukan untuk membuat materi pelajaran yang kompleks menjadi mudah dipahami. Oleh karena itu, media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyempurnakan pembelajaran dan mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- c. Kegiatan belajar mengajar yang membosankan dan monoton menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat pemahaman dan daya serap siswa pada saat pembelajaran. Hal ini terutama berlaku pada materi pelajaran yang mempunyai tingkat kesulitan tinggi dan sulit diolah oleh siswa, akibat kurangnya pengetahuan guru terhadap metode pengajaran lain di luar metode ceramah yang hanya mengharuskan siswa mendengarkan. Ditambah lagi, siswa akan cepat bosan dan lelah jika materi yang disampaikan tidak

menarik bagi mereka, dan mereka tidak dapat menghindari hal ini. Hal ini disebabkan karena penjelasan guru sulit untuk dipahami dan diserap. Seorang guru yang kompeten tentu menyadari bahwa gurulah yang bertanggung jawab atas kebosanan dan kelelahan siswa. Oleh karena itu, guru harus membekali dirinya dengan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk memilih metode pengajaran yang efektif. Media pembelajaran merupakan salah satu metodenya. Hal ini, disatu sisi, dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan di sisi lain, membantu pembelajaran siswa menjadi tidak terlalu membosankan dan monoton.

- d. Setiap alat indera mempunyai kemampuan untuk memahami dan berkomunikasi, sehingga kekuatan indera lainnya dapat mengimbangi kelemahan indera yang satu. Siswa akan lebih mudah memahami penjelasan guru ketika menggunakan alat peraga apabila kegiatan pembelajaran dipadukan dengan penggunaan media pembelajaran. Karena siswa menggunakan indera pendengaran (telinga) selain indera penglihatan (mata) saat mengikuti pembelajaran. Setiap siswa mempunyai kemampuan indera yang tidak sama, termasuk penglihatan dan pendengaran. Hal yang sama juga berlaku dalam berbicara. Siswa tertentu lebih suka dan senang mendengarkan sebelum membaca, sedangkan siswa lain lebih suka membaca, dan sebaliknya.

Dengan media pembelajaran, kekurangan sensorik yang dimiliki setiap siswa dapat diatasi. Misalnya, seorang guru memulai suatu pembelajaran dengan ceramah, kemudian melanjutkan dengan mendemonstrasikan dan memberi contoh-contoh spesifik. Hal ini dapat merangsang indera siswa dengan cara ini.

Efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh media dan strategi pembelajaran yang digunakan. Keduanya saling berkaitan, yaitu jenis media yang digunakan akan bergantung pada metode yang dipilih. Dalam artian keduanya harus sejalan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun, faktor-faktor lain, termasuk kualitas pembelajar, konteks pengajaran, dan tugas atau respon yang diharapkan dari mereka, semuanya perlu dipertimbangkan ketika memilih media (Rohani, 2020).

### **C. Media Pembelajaran *Smart TV***

#### **1. Pengertian Media Pembelajaran *Smart TV***

Media pembelajaran mencakup segala instrumen yang memfasilitasi komunikasi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran, dengan tujuan akhir mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan *Smart TV* adalah teknologi yang berkelanjutan dalam evolusi generasi televisi yang terkoneksi dengan jaringan internet, dilengkapi aplikasi Android, dan dapat digunakan untuk menonton tayangan, seperti televisi biasa (Escorial et al., 2023).

Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran *Smart TV* merupakan televisi yang terkoneksi dengan jaringan internet dan di dalamnya dilengkapi aplikasi Android yang memudahkan guru dan siswa dalam mencari informasi tambahan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. Sejarah *Smart TV*

*Smart TV* atau TV pintar merupakan teknologi yang berkelanjutan dalam evolusi generasi televisi yang terkoneksi dengan jaringan internet, dilengkapi aplikasi Android, dan dapat digunakan untuk menonton tayangan, seperti televisi biasa. *Smart TV* juga dapat digunakan untuk membuka *website* karena didalamnya telah dilengkapi dengan *web browser*. Televisi pintar ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di dalam kelas sebab didalamnya telah dilengkapi dengan fitur-fitur canggih.

★ *LED Interactive Smart TV* yang berukuran 65 inci merupakan alat bantu yang digunakan dalam kegiatan di kantor dan sekolah baik *offline* maupun *online*. Karena *Smart TV* ini dilengkapi dengan fitur layar sentuh (*touchscreen*) maka agar aman ketika digunakan dilengkapi dengan pelindung layar. *Smart TV* ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran karena memiliki kemampuan tampilan interaktif dan aplikasi papan tulis (Ismara et al., 2021).

Kelebihan *Smart TV* menurut Ketut Ima Ismara (2021) adalah sebagai berikut:

- a. Fitur sistem operasi ganda (*Double OS*) yaitu *Windows* dan *Android*.
- b. Fitur *Microsoft Office*.
- c. Fitur integrasi dengan *Smartphone* dan kamera eksternal.
- d. Fitur layar sentuh (*touchscreen*) dan dilengkapi *stylus pen*.
- e. Fitur integrasi dengan jaringan internet.
- f. Fitur pemutaran media.
- g. Fitur aplikasi papan tulis (*whiteboard*) yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran *offline* maupun *online*.
- h. Fitur integrasi dengan *Zoom Meeting*.

### 3. Prosedur Penggunaan *Smart TV*

Menurut Ketut Ima Ismara (2021) *LED Interactive Smart TV* yang berukuran 65 inci dapat dinyalakan dan dimatikan dengan cara yang hampir sama dengan cara menyalakan *PC* pada umumnya, dengan kombinasi cara menyalakan seperti TV biasa, yaitu:

- a. Pasang kabel utama atau catu daya *Smart TV* ke sumber listrik 220 V yang tersedia.
- b. Tekan *Push Button* yang terletak disamping *Smart TV* menjadi kondisi *ON*.
- c. Menggunakan *Remote Smart TV*, tekan tombol *Power*.
- d. *Smart TV* akan menyala secara otomatis dan tunggu prosesnya selesai hingga muncul tampilan layar awal pada *Smart TV*.
- e. Proses menyalakan *Smart TV* telah selesai.

Ada tiga cara untuk mematikan *LED Interactive Smart TV*, yaitu:

- a. Menggunakan *Remote Smart TV*, tekan tombol *Power*, pilih TV *OFF*, lalu tekan *Enter*.
- b. Melalui *OS Windows* dengan cara:
  - 1) Klik *icon Windows* yang terletak di pojok kiri bawah layar.
  - 2) Klik *icon Power*.
  - 3) Klik *Shut down*.
  - 4) *Smart TV* akan mati secara otomatis.
- c. Menggunakan fitur *Power ON OFF Otomatis* pada Menu-*Intelligence*.

#### **4. Manfaat *Smart TV***

Menurut Azhar Arsyad (2013) terdapat beberapa manfaat dengan memanfaatkan televisi sebagai media pembelajaran di kelas.

Manfaat tersebut yaitu:

- a. Televisi dapat menayangkan berbagai konten audio visual, seperti film, foto, objek, spesimen, dan drama.
- b. Siswa dapat belajar dari model dan contoh-contoh yang baik yang mereka lihat di televisi.
- c. Melalui siaran langsung atau rekaman, televisi dapat memperkenalkan orang, tempat, dan peristiwa dari dunia nyata ke dalam kelas dan rumah.

- d. Siswa mungkin dapat melihat dan mendengar diri mereka sendiri di televisi.
- e. Siswa dari segala usia dan tingkat pendidikan dapat memahami konten yang disajikan di televisi.
- f. Gambar dan suara-suara yang sangat sulit didapat di dunia nyata dapat ditemukan di televisi.
- g. Selain menghemat waktu guru dan siswa, televisi juga menawarkan cara yang ekonomis untuk penyajian secara bersamaan kepada sejumlah besar siswa di banyak lokasi.

#### **5. Langkah-langkah Penggunaan Media Pembelajaran *Smart TV***

Menurut Regina Tutik Padmaningrum (2013) terdapat tiga tahapan utama yang dapat diikuti, diantaranya:

##### **a. Persiapan**

Seorang guru yang berencana menggunakan media pembelajaran harus melakukan persiapan. Kegiatan-kegiatan persiapan yang mungkin dilakukan oleh guru antara lain yaitu: 1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat media yang akan digunakan, 2) Mempersiapkan materi, 3) Mempersiapkan peralatan agar siswa dapat mendengar dan melihat dengan jelas.

##### **b. Pelaksanaan**

Saat menerapkan media pembelajaran di kelas, guru harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti: 1) Mengecek kesiapan

media dan peralatan, 2) Menjelaskan tujuan yang akan dicapai, 3) Menjelaskan tahapan-tahapan yang harus dilakukan siswa selama kegiatan belajar mengajar, 4) Menghindari kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

c. Tindak lanjut

Perlu dilakukan kegiatan tindak lanjut untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konten terkait media yang digunakan. Selain itu, tujuan dari tindak lanjut ini adalah untuk mengukur seberapa baik kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan. Kegiatan tindak lanjut yang dilakukan dapat berupa diskusi, observasi, latihan, tes, dan eksperimen.

Jika siswa mampu memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap, maka pembelajaran dianggap efektif. Menurut Bloom dalam Ulfah dan Arifudin, ada tiga kategori hasil belajar: 1) Kognitif, yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual, 2) Afektif, yaitu berkaitan dengan sikap, dan 3) Psikomotorik, yang berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak (Ulfah & Arifudin, 2021).

## **D. Minat Belajar**

### **1. Pengertian Minat Belajar**

Minat diartikan sebagai kesukaan dan rasa ketertarikan terhadap sesuatu atau aktivitas yang dipilih sendiri tanpa adanya tekanan dari luar. Minat adalah pengakuan akan adanya hubungan antara sesuatu di

luar diri sendiri dengan diri sendiri. Tingkat ketertarikan meningkat seiring dengan kuat atau dekatnya hubungan. Minat dapat juga diartikan sebagai kecenderungan yang kuat terhadap sesuatu, termasuk perhatian, semangat, dan keinginan (Priyati & Hasan, 2016).

Minat belajar adalah rasa ketertarikan terhadap sesuatu atau aktivitas yang akan membantu memastikan kegiatan belajar berjalan lancar (Fadillah, 2016). Sedangkan menurut Femi Olivia dalam Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, minat belajar merupakan sikap taat terhadap kegiatan belajar, termasuk membuat rencana belajar dan berinisiatif untuk benar-benar mewujudkan upaya tersebut (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa ketertarikan terhadap kegiatan belajar sehingga mendorong siswa berperan aktif untuk memahami materi pembelajaran.

## **2. Indikator Minat Belajar**

Indikator minat belajar menurut Slameto dalam Akbar Hanipa dkk, diantaranya:

### **a. Perasaan senang**

Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu akan merasakan pembelajaran yang menyenangkan. Jadi, hal itu mempengaruhi pemahaman. Jika seorang siswa memiliki perasaan senang dengan perasaan tertentu, mereka tidak akan merasa tertekan untuk belajar.

Contohnya antara lain, hadir saat pembelajaran, senang mengikuti pembelajaran, memperhatikan pembelajaran, tidak merasa bosan.

b. Keterlibatan siswa

Siswa sebagai partisipan berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Guru dapat mendorong keterlibatan siswa. Guru berupaya untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif di kelas. Ketika seseorang tertarik pada suatu hal, hal itu membuat mereka senang dan termotivasi untuk melakukan atau menekuni aktivitas yang berkaitan dengan hal tersebut. Contohnya antara lain, aktif dalam berdiskusi, aktif dalam bertanya, aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru.

c. Ketertarikan

Berkaitan dengan faktor pendorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, dan aktivitas dalam bentuk pengalaman bermuatan emosional yang dipicu oleh aktivitas itu sendiri. Contohnya antara lain, semangat dan antusias mengikuti pembelajaran, tidak menunda-nunda tugas yang diberikan dari guru, rajin mengerjakan tugas dari guru, mengumpulkan tugas yang diberikan dari guru tepat waktu.

d. Perhatian siswa

Dalam penggunaan sehari-hari, perhatian dan minat merupakan dua konsep yang dipandang sama. Perhatian siswa diartikan sebagai pemusatan siswa pada pengamatan dan pemahaman dengan

mengesampingkan faktor lain. Seorang siswa dengan sendirinya akan memperhatikan suatu hal jika ia tertarik terhadapnya. Contohnya antara lain, mendengarkan penjelasan guru dalam pembelajaran, konsentrasi dalam pembelajaran, mencatat materi ketika guru menyampaikan materi, mau bertanya apabila ada materi yang kurang jelas (Hanipa et al., 2019).

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Zaki Al Fuad (2016) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, diantaranya:

#### a. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari siswa sendiri mempunyai pengaruh terhadap minat belajarnya. Diantara faktor internal tersebut adalah:

##### 1) Aspek Jasmani

Aspek jasmani meliputi keadaan fisik atau kesehatan siswa. Keadaan fisik yang prima dapat mempengaruhi minat belajar dan mendukung hasil belajar. Di sisi lain, masalah kesehatan fisik, terutama yang menyerang mata atau telinga, tentu saja bisa membuat siswa kurang tertarik untuk belajar.

##### 2) Aspek Psikologi

Menurut Sardiman aspek psikologi mencakup pengamatan, perhatian, respon, penalaran, ingatan, fantasi, motif, dan bakat. Hanya sedikit saja faktor psikologi yang mempunyai hubungan kuat dengan minat belajar.

## b. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar siswa yaitu:

### 1) Keluarga

Minat anak dalam belajar sangat dipengaruhi oleh keluarga. Lembaga pendidikan awal seorang anak adalah keluarganya. Minat anak dalam belajar dipengaruhi oleh cara orang tuanya mengajar. Orang tua harus selalu ada untuk membantu anak-anak mereka bila diperlukan, terutama ketika menyangkut mata pelajaran yang sulit anak pahami. Penting bagi orang tua untuk memikirkan peralatan belajar yang dibutuhkan anak-anak mereka. Dengan kata lain, perkembangan belajar anak mereka sehari-hari perlu terus diketahui oleh orang tua. Ketenangan dan kerapian lingkungan rumah juga perlu dijaga untuk mendorong pembelajaran pada anak. Hasilnya, anak akan merasa lebih nyaman dan mampu berkonsentrasi pada mata pelajaran yang sedang dipelajari.

### 2) Sekolah

Faktor-faktor yang ada di sekolah mencakup kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pengajaran, media pembelajaran, interaksi siswa dengan temannya, interaksi siswa dengan guru-gurunya dan staf sekolah, dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Metode pengajaran yang efektif diperlukan untuk menyampaikan

pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh di kelas. Guru menjalankan tugasnya dengan tetap memperhatikan kondisi siswanya. Dengan begitu proses pembelajaran akan menyenangkan dan tidak membosankan.

### 3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat mencakup lingkungan tempat tinggal, kegiatan masyarakat, dan teman bergaul. Akan lebih baik jika kegiatan akademis dan kegiatan di luar sekolah seimbang. Ada banyak kegiatan yang dapat dilakukan di lingkungan masyarakat yang mungkin merangsang minat belajar anak. Seperti halnya kegiatan karang taruna, kegiatan ini mengajarkan keterampilan berorganisasi kepada anak-anak. Di sisi lain, orang tua harus mengawasi aktivitas anak saat tidak berada di rumah atau sekolah. Sebab jika terlalu banyak mengikuti aktivitas akan membuat siswa kurang semangat mengikuti pelajaran di sekolah.

## **E. Pembelajaran Akidah Akhlak**

### **1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak**

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Menurut Benjamin Bloom dalam Tri Ujiati Syaifurahman, “Belajar adalah perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik guna mencapai taraf hidup sebagai pribadi, masyarakat, atau makhluk Tuhan Yang Maha Esa” (Syaifurahman, 2013). Berdasarkan Undang-Undang Sistem

Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003, “Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dan guru serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar”. Sementara menurut Oemar Hamalik, “Pembelajaran adalah suatu perpaduan yang meliputi unsur manusia, bahan, fasilitas, peralatan, dan tata cara yang kesemuanya itu saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran” (Hamalik, 2012).

Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses perubahan pengetahuan dan perilaku seseorang melalui interaksi antara guru dengan siswa dalam suatu lingkungan yang memiliki unsur sarana dan prasarana, material, alat, dan tata cara yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Akidah Akhlak sebagai mata pelajaran di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang diajarkan kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah. Untuk mempersiapkan siswa dalam menempuh pendidikan selanjutnya, hidup bermasyarakat, serta memasuki dunia kerja, peningkatan tersebut dilaksanakan melalui pelajaran Akidah Akhlak secara mendalam. Jadi dapat diberi kesimpulan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak merupakan usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa dengan ilmu, pemahaman, penghayatan, dan keimanan kepada Allah SWT serta mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.

## 2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Ada beberapa perbedaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan mata pelajaran lainnya. Aspek akidah menekankan pada kemampuan memahami dan menjunjung tinggi keyakinan atau keimanan, serta mengenal dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Aspek akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menjauhi akhlak tercela serta melaksanakan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang diajarkan di Madrasah. Selain membangun lingkungan keteladanan dan pembiasaan mengamalkan adab Islami dan akhlak terpuji dengan memberikan contoh perilaku serta petunjuk cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, hal ini juga mencakup mempelajari rukun iman yang berkaitan dengan pengenalan dan penghayatan *al-asma' al-husna*. Selanjutnya, sebagai salah satu cara siswa untuk menunjukkan keimanan kepada Allah SWT, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari akhir, serta Qadha dan Qadar, mata pelajaran Akidah Akhlak memotivasi mereka untuk menjalani kehidupan yang bermoral dan mengikuti adab Islami.

Siswa perlu mempelajari dan menghayati standar moral sejak dini agar dapat mempersiapkan mereka menghadapi dampak buruk masa globalisasi serta berbagai bencana yang menimpa bangsa dan Negara Indonesia.

Tujuan umum mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah adalah untuk mempersiapkan siswa dalam hal-hal berikut:

- a. Menumbuh kembangkan akidah dengan cara memberikan, membina, dan mengembangkan pemahaman, pengalaman, pembiasaan, penghayatan, dan pengamalan siswa mengenai akidah Islam agar siswa menjadi individu muslim yang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT tidak pernah putus.
- b. Mewujudkan masyarakat Indonesia agar menjalani kehidupan yang berakhlak mulia serta menjauhi akhlak tercela baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat, sebagai cerminan dari nilai-nilai dan ajaran akidah Islam (Dahlan, 2016).

### **3. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak**

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah memuat pembelajaran yang mampu membantu siswa mencapai pengetahuan dasar rukun iman secara sederhana. Mereka juga dapat mengamalkan dan membiasakan diri dengan akhlak Islam secara sederhana, mempersiapkan mereka untuk maju ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Ruang lingkup pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah mencakup topik-topik seperti:

- a. Aspek akidah (keimanan), mencakup:
  - 1) Kalimat *thayyibah* sebagai materi pembiasaan, seperti: *La ilaha illallah, basmallah, alhamdulillah, subhanallah, Allahu Akbar,*

*ta'awwudz, masya Allah SWT, assalamu'alaikum, shalawat, tarji', la haula wala quwwata illa billah, dan istighfaar.*

- 2) *Al-asma' al-husna* sebagai materi pembiasaan, seperti: *al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahman, ar-Rahim, as-Samai', ar-Razzaq, al-Mughni, al-Hamid, asy-Syakur, al-Quddus, ash-Shamad, al-Muhaimin, al-'Azhim, al-Karim, al-Kabir, al-Malik, al-Bathin, al-Wali, al-Mujib, al-Wahhiab, al-Alim, azh-Zhahir, ar-Rasyid, al-Hadi, as-Salam, al-Mu'min, al-Latif, al-Baqi, al-Bashir, al-Muhyi, al-Mumit, al-Qawi, al-Hakim, al-Jabbar, al-Mushawwir, al-Qadir, al-Ghafir, al-Afuww, ash-Shabur, dan al-Halim.*
- 3) Keimanan kepada Allah yang mudah ditunjukkan dengan kalimat *thayyibah, al-asma' al-husna*, serta pengenalan terhadap shalat lima waktu, yang merupakan tanda-tanda keimanan kepada Allah SWT.
- 4) Meyakini rukun iman yang meliputi keimanan kepada Allah SWT, Malaikat, Kitab, Rasul, dan Hari akhir serta Qadha dan Qadar.

b. Aspek akhlak, mencakup:

- 1) Pada tiap jenjang kelas dan semester, berikut pemaparan secara berurutan tentang pembiasaan akhlak terpuji (*mahmudah*): pengendalian diri, kebersihan, keramahan, ketekunan, percaya diri, kasih sayang, patuh, rukun, gotong royong, menghargai.

dan ketaatan, *sidiq*, amanah, *tabligh*, *fathanah*, bertanggung jawab, adil, bijaksana, tegas, dermawan, optimis, *qana'ah*, dan amanah.

- 2) Pada tiap jenjang kelas dan semester, berikut pemaparan secara berurutan tentang menghindari akhlak tercela (*madzmumah*): hidup kotor, berkata tidak senonoh, berbohong, angkuh, malas, durhaka, berkhianat, dengki, pelit, serakah, pesimis, putus asa, pemarah, jahat, dan murtad.

c. Aspek adab Islami, mencakup:

- 1) Adab kepada diri sendiri, seperti: kebiasaan mandi, tidur, buang air kecil atau besar yang benar, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain.
- 2) Adab kepada Allah, seperti: ibadah, membaca Al-Qur'an, dan menjaga kesopanan masjid.
- 3) Adab terhadap sesama, seperti: tetangga, orang tua, guru, saudara, dan teman.
- 4) Adab terhadap lingkungan, seperti: di pinggir jalan, di tempat umum, serta terhadap tumbuhan dan satwa.

d. Aspek kisah teladan, mencakup: Kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, masa kecil Nabi Muhammad SAW, masa remaja Nabi Muhammad SAW, Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS, Tsa'labah, Masithah, Ulul Azmi, Abu Lahab, Qarun, Nabi Sulaiman dan umatnya,

Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub. Kisah-kisah teladan ini berfungsi untuk memperkuat isi materi, yaitu akidah dan akhlak yang diberikan sedemikian rupa sehingga muncul dalam kompetensi dasar dan indikator daripada Standar Kompetensi.

Pada hakikatnya pembelajaran Akidah Akhlak meliputi pengenalan kepada Allah SWT dengan segala keesaan-Nya, para nabi dan rasul yang menyampaikan berbagai petunjuk dari Allah, dan agama Islam sebagai wadah yang menghimpun seluruh ajaran tersebut (Dahlan, 2016).

